

**HARAPAN ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK  
DI PENDIDIKAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PEMALANG  
(Studi Deskriptif Kualitatif pada SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang  
Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Nabila Askar

Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta  
[nabila\\_askar@yahoo.com](mailto:nabila_askar@yahoo.com)

Zaini Rohmad

Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta

MH. Sukarno

Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan harapan yang melekat pada tindakan orangtua siswa dalam keputusannya menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut ini. Pertama, motivasi orangtua menyekolahkan anaknya ke SD Al Irsyad Al Islamiyyah berasal dari diri Individu (intrinsik) dan berasal dari rangsangan dari luar. Motivasi Intrinsik orangtua menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah di karenakan adanya keinginan agar anak-anaknya menjadi anak yang Sholih-sholihah, sedangkan motivasi Ekstrinsiknya berasal dari nilai keagamaan, kualitas guru, lingkungan sekolah, biaya, jarak sekolah. Kedua, harapan orangtua terhadap SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang, diantaranya adalah harapan agar anaknya dapat memiliki pondasi agama yang kuat, kecerdasan Intelegensi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kenyamanan sekolah, serta komunikasi yang lebih lancar antara pihak sekolah dan orangtua siswa

Kata Kunci : harapan menyekolahkan anak, SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang.

## PENDAHULUAN

Kekhawatiran orangtua terhadap terbawanya sang buah hati pada arus pergaulan yang kini semakin bebas, melunturnya nilai-nilai agama, dan semakin rusaknya moral generasi muda yang kini banyak di beritakan di media massa, seperti kejahatan yang kini melibatkan anak sebagai pelaku, maupun korbannya. Diperlukan upaya cerdas untuk menanggulangi bahaya dampak-dampak negatif globalisasi. Upaya yang tepat untuk menanggulangi dampak negatif tersebut salah satunya yaitu melalui ranah pendidikan. Saat ini, banyak jenis pendidikan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga pendidikan salah satunya pendidikan yang berlandaskan agama (islam) atau sekolah islam. Beberapa orang percaya bahwa agama mampu mengontrol dan mengarahkan pribadinya menjadi pribadi yang lebih baik.

Orang tua adalah tokoh utama yang paling berperan dan berpengaruh didalam melaksanakan atau menerapkan proses parenting terhadap anak. Dengan kata lain, Orang tua merupakan tokoh utama (paling penting) yang membentuk karakter, kepribadian, dan tempramen anak. (Surbakti 2012:25). Menurut

Karsidi,2005 Fungsi keluarga terutama orangtua ada empat fungsi, dua diantaranya adalah fungsi pendidikan dan fungsi keagamaan. Dengan kata lain, mengajarkan ilmu agama kepada anak adalah tanggung jawab tiap orangtua.

Sekolah Dasar (SD) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pemalang merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang berbasis agama (Islam), keberadaannya bertujuan untuk mencetak generasi Islam yang tangguh, yang bukan hanya baik dalam akademis, namun juga baik dalam akhlak dan aqidah keislamannya. Hal ini terlihat dari visi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi tinggi, dan mandiri berlandaskan Al Qur'an dan Sunah.

Data yang peneliti dapat dari sekolah, dari tahun ke tahun Sekolah Dasar (SD) Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang selalu mengalami peningkatan jumlah siswa baru

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1	2	37	67	67
2	Kelas 2	2	40	24	64
3	Kelas 3	2	37	21	58
4	Kelas 4	1	21	24	44
5	Kelas 5	1	16	13	29

6	Kelas 6	1	11	6	17
<b>Total</b>			<b>162</b>	<b>118</b>	<b>280</b>

Sumber: SD Al Irsyad Al Islamiyyah

### Pemalang

Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam, harapan apa yang dimiliki orangtua siswa sehingga memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan menyeluruh. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami harapan yang melekat pada tindakan orang tua dalam keputusannya menyekolahkan anaknya di Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang. Penelitian ini berlokasi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah. Hal yang mendasari pemilihan lokasi tersebut karena SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang merupakan salah satu jenjang pendidikan yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah yang beberapa tahun terakhir ini

### HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### Deskripsi Lokasi Penelitian

mengalami peningkatan antusiasme orangtua dalam menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad tersebut, sehingga membuat peningkatan pada jumlah siswa di SD Al Irsyad tersebut. Subyek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling dengan *accidental Sampling* untuk menentukan informan, dan sampling jenuh untuk menentukan responden kuisioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi dan kuisioner sebagai data penunjang. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dan indept interview (wawancara mendalam). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang diungkapkan oleh Menurut Miles dan Huberman (Herdiansyah 2010:164) teknik analisis data model interaktif terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah pengumpulan data, kemudian reduksi data, selanjutnya tahap display data, dan tahapan keempat adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Sekolah yang berlokasi di Jl. Semeru No. 15 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang ini, berdiri

sejak tanggal 24 Februari 1953, sebelumnya SD Al Irsyad Al Islamiyyah ini berlokasi di Jl. Kyai Makmur Kelurahan Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, tepatnya hanya beberapa meter dari kantor Kabupaten Pemalang. Namun sekitar pada tahun 2012 SD Al Irsyad Al Islamiyyah pindah ke lokasi yang sekarang. SD Al Irsyad Al Islamiyyah dibangun di atas tanah seluas 1326,30 m<sup>2</sup>, dengan Luas bangunan 1085,80 m<sup>2</sup>. Kondisi yang ada di SD Al Irsyad sekarang ini merupakan sebuah proses, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan bulan maret lalu.

“SD ini dulu berdiri di jalan Kyai makmur nomer 10 dekat kabupaten. Dari tahun 1953, Cuma setahu saya karena saya baru bergabung disitu tahun 2008. Disana siswanya tidak banyak perkelas rata-rata 20 siswa, kemudian pindah ke gedung yang baru di jalan semeru no 15 mulyoharjo kurang lebih tahun 2012, sekarang 2016, berarti kurang

lebih hampir 4 tahunan pindah disini. Awal pindah lumayan, siswanya ada 40 pertama pindah disini, cuma dulu kita pendafrannya tak terbatas, jadi sampai siswa masuk tahun ajaran masih kita terima masuk disitu. Tahun ke dua, ada peningkatan 50 siswa, cuma ya sama tidak ada batas waktunya. Tahun kemaren, pendaftaran kita batasi, kita sudah ada jadwal nya, jadi mulai bulan 4 kita sudah tutup karena quotanya sudah penuh, kemudian pendaftarannya banyak, jadi kita tutup dibulan 4. Tahun ini, untuk tahun ajaran depan tahun 2016-2017, kita tutup dibulan 3. Pendaftaran tanggal 1- tanggal 30 maret itu sudah ditutup, itu aja yang ngantri banyak, waiting listnya banyak. Jadi dua tahun ini bisa dibilang muridnya yang ndaftar melebihi dari kuota. Mungkin karena dua tahun ini juga ada perubahan yang drastis baik di gurunya maupun di sistemnya dan semuanya memang dua tahun ini perubahannya agak drastis. Dulu ngga fulldays school, abis dhuhur pulang, baru mulai dua tahun yang lalu kita mulai fullday school...”  
**(W/Pratikto/11 Juni 2016)**

SD Al Irsyad Al Islamiyyah merupakan lembaga pendidikan berbasis agama (Islam), sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, diperlukan pertimbangan dalam merumuskan visi, misi dan tujuannya, agar memenuhi harapan masyarakat mengenai lembaga pendidikan yang membawa syiar agama didalamnya,

SD Al Irsyad Al Islamiyyah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. SD Al Irsyad Al Islamiyyah mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut “Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi akademik tinggi dan mandiri, berlandaskan Al Quran dan As sunnah” (lampiran 2). Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut, tentu saja diperlukan kebijakan, guru-guru, dan kurikulum, serta aturan yang mendukung.

## **B. Pembahasan**

### **1. Motivasi Orangtua**

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Menurut Sardiman (2006:89), motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri atau individu (Instrinsik) orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad adalah adanya harapan agar anaknya kelak menjadi anak yang solih-solihah.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi Ekstrinsik menurut Sardiman (2006:90) yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari

luar. Setelah mencermati data-data yang didapat, dapat dianalisis bahwa motivasi ekstrinsik orang tua menyekolahkan putra-putrinya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pematang, sebagai berikut;

**Nilai-nilai keagamaan,** Nilai-nilai keagamaan merupakan pertimbangan pertama hampir semua orangtua siswa SD Al Irsyad dalam menentukan tempat sekolah putra-putrinya. Orangtua memasukkan putra-putrinya di SD AL Irsyad dengan alasan terbesar yaitu nilai-nilai keagamaan yang ada di SD Al Irsyad.

“SD Al-Irsyad itu yang pertama kali saya lihat agamanya. untuk sholat itu disiplin, bukan berarti SD lain ee SDIT lain itu tidak disiplin. Tapi lebih nyaman para pengajarnya itu membimbing bagaimana biar benar-benar terarah untuk anak, kalau yang lain sebatas saya tahu sendiri, itu apa ya tidak terlalu peduli. Maka nya dilihat dari situ kan survey dulu ya, saya survey dulu di dua SDIT yang ada dipematang terus saya mengambil keputusan ya sudahlah di SD Al-Irsyad saja”  
**(W/NW/16 Juni 2016)**

Nilai keagamaan inilah yang memberikan nilai plus bagi SD Al Irsyad, yang membuat orangtua memutuskan untuk menyekolahkan anaknya disini. Salah satu

orangtua siswa menuturkan ia rela mengeluarkan biaya yang lebih banyak, dengan harapan anaknya mendapatkan ilmu dan pendidikan agama yang baik dan lebih banyak, sehingga dapat menjadi bekal dan pondasi bagi sikap dan perilaku anaknya di kemudian hari. Hal ini membuktikan bahwa faktor nilai-nilai keagamaan adalah faktor yang paling kuat yang memotifasi orang tua untuk memasukkan anaknya ke SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pematang, kuatnya harapan orangtua siswa untuk memiliki putra-putri yang memiliki kepribadian yang baik dan religius menjadikan orangtua memomorduakan faktor-faktor lain, disalah satunya faktor biaya.

**Kualitas guru,** Depdiknas (2008:1), Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar disekolah sudah semestinya membuat orangtua siswa lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam pemilihan sekolah, karena Guru

merupakan salah satu hal yang terpenting yang perlu diperhatikan oleh orangtua siswa maupun dari sekolah, karena dari guru lah siswa melihat, menerima, dan meneladani pelajaran yang diberikan guru maupun sikap yang dilakukan oleh guru.

“Yang saya lihat ya cukup bagus lah di SD Al-Irsyad itu, guru-gurunya kompeten di bidangnya masing-masing, guru ngaji juga baguslah mba, sampai sekarang anak saya itu hafalan sudah langsung hafal sejak hari itu, terus besok nya di tambah hafal terus berarti kan dia selalu memotivasi anak untuk selalu hafal apa yang perlu dihafalkan” (W/NW/16 Juni 2016)

### **Sistem Pendidikan dan Pengajaran,**

Setiap sekolah pasti memiliki sistemnya masing-masing, begitupun SD Al Irsyad. Sebagai sekolah berbasis islam, tentu memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang berbeda dengan sekolah umumnya. Namun selain berbeda dengan sekolah umum, SD Al Irsyad juga memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang memiliki basis yang sama, yaitu basis agama (islam). SD Al Irsyad

memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur segala macam yang ada, mulai dari adab siswa, penampilan guru, sholat berjamaah, penerimaan tamu, dan lain sebagainya.

“tata tertib kita punya sop standart operasional prosedur. kita punya prosedurnya dari anak masuk sampai anak keluar, dari kebiasaannya sudah tercantum disitu semuanya, bgaimana pembiasaan berjabat tangan, berdoa, sholat dhuhur, infaq. kebiasaannya sudah ada disitu semuanya, dan sudah disosialisasikan ke guru semua. kalau ijin keluar kelas, misal ijin mau buang sampah itu beda ijinnya dengan ijin mau ke kamar mandi, itu sudah ada peraturannya dan sudah ditempel. misal dia mau kekamar mandi itu ijinnya “astabiul ilal khamam”, harus mengucapkan, jadi kalau anak belum hafal, jadi bisa baca dulu. itu sudah ada SOP nya.”  
**(W/Pratikto/11 Juni2016)**

SD Al Irsyad juga menerapkan target-target hafalan Al Quran dan Al Hadis disetiap jenjangnya. Selain itu, SD al Irsyad menerapkan adanya infaq, jadi sekolah bukan menyuruh peserta didiknya untuk melakukan infaq, namun sekolah hanya memfasilitasi siswa saja.

Kegiatan belajar mengajar di SD Al Irsyad hanya sampai hari jumat saja, dan untuk hari sabtu di khususkan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

**Lingkungan Sekolah,** Salah satu syarat mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal adalah suasana belajar yang mudah dan menyenangkan. Saat lingkungan belajar menyenangkan, anak akan merasa tidak memiliki beban dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan yang menyenangkan dapat diperoleh dari banyak faktor salah satunya dari guru dan staff yang ramah dan suasana belajar yang berbeda dan tidak monoton. Siswa-siswa di SD Al Irsyad bukan hanya disuruh, melainkan mereka diajak untuk melakukan hal-hal kebaikan, guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa-siswanya. Seperti yang dituturkan kepala sekolah, guru harus dapat dijadikan teladan bagi siswanya, jadi guru-guru di SD Al Irsyad sebisa mungkin untuk mematuhi aturan sekolah, seperti tidak berangkat terlambat, agar siswa dapat

meneladaninya. Lingkungan sekolah sendiri dari hasil observasi bisa dibilang rapi, dan bersih, baik didalam kelas maupun luar kelas, Setiap siswa juga memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya.

“Ya fasilitas, untuk yang pertama kali kan toilet ya? toiletnya kan bersih ya, dari pintu, jendela juga sudah memadai, jadi anak mau MCK disitu nggak was-was, bersih kok. Dilihat dari situ aja kita kan ngelihatnya dari belakang, jangan dari depan. Di belakangnya aja sudah nyaman, sudah rapi gitu, berarti benar-benar fasilitas di SD Al-Irsyad itu benar-benar diadakan buat anak-anak biar anak-anak nyaman” (W/NW/16 Juni 2016)

**Biaya,** Selain kualitas sekolah, orangtua tentunya juga perlu mempertimbangkan kemampuan finansial keluarga. Sekolah Dasar merupakan sekolah yang umumnya membutuhkan waktu 6 tahun untuk lulus. Sehingga orangtua perlu mempertimbangkan finansial keluarga untuk membiayai iuran sekolah selama enam tahun, belum termasuk dengan biaya-biaya tambahan lain seperti uang

buku, seragam, dan lain-lain. Jangan sampai kurangnya pertimbangan terhadap biaya sekolah anak, pada nantinya membuat keluarga terbebani, dan manajemen keuangan keluarga menjadi berantakan. Pentingnya pertimbangan tentang biaya sekolah anak juga dirasakan oleh orangtua siswa SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yaitu adanya pertimbangan iuran sekolah yang terjangkau untuk pemilihan sekolah anak. Biaya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang sendiri, untuk kelas 1 pada tahun ajaran 2015/2016 kurang lebih Rp. 150.000/bulan, untuk kelas 6 nya kurang lebih Rp. 80.000/bulan, sedangkan untuk siswa kelas 1 untuk tahun ajaran yang akan datang, kurang lebih Rp. 175.000/bulan. Meskipun biaya untuk bersekolah di SD Al Irsyad tidak tergolong murah, namun biaya tersebut masih dapat dijangkau oleh orangtua siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa 70,69% orangtua siswa

mengatakan bahwa nominal tersebut tergolong kategori sedang.

“biaya, kalau kita bilang mahal, tapi kita dapat manfaatnya buat seumur hidup. Dibilang mahal ya ngga mahal, tapi dibilang murah juga yaa... jaman sekarang ya.” (W/AW/12 Juni 2016)

Di SD Al Irsyad juga masih banyak siswa yang berasal dari golongan yang kurang mampu, seperti yang dituturkan kepalasekolah:

“masih banyak (yang kurang mampu), yang penting komunikasi dengan sekolah, dia sanggupnya berapa, dia kerjanya apa, anaknya bagaimana, kalau anaknya kemampuannya mendasar tapi dia pengen beasiswa ya... kita pertimbangkan, Cuma kalau anaknya pintar, dan tidak mampu ya kita bisa langsung kasih beasiswa atau keringanan. Keringanan yang bisa kita carikan dari donatur untuk anak tersebut, atau subsidi silang modelnya.” (W/Pratikto/11 Juni 2016)

**Prestasi sekolah,** Prestasi Sekolah merupakan salah satu wujud atau bukti keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa-siswanya. Namun prestasi sekolah bukan hanya prestasi dalam perlombaan

bidang akademik dan non akademik saja, tercapainya visi, misi, dan tujuan sekolah terhadap lulusan-lulusannya juga merupakan prestasi bagi sekolah, kesesuaian akhlaq siswa dan lulusannya dengan ilmu-ilmu yang telah diajarkan dan diterimanya lulusan-lulusan SD Al Irsyad di sekolah-sekolah lanjutan yang diharapkan siswa juga merupakan wujud prestasi sekolah.

**Jarak sekolah,** menambah beban anak dalam bersekolah. Lokasi meskipun bukan merupakan faktor yang utama bagi orangtua siswa, tapi faktor lokasi tetap menjadi hal yang harus dipikirkan, dan dipertimbangkan dalam pemilihan sekolah.

“kebeneran 1. Jaraknya dekat, trus yang kedua dulu saya juga mneyekolahkan ketiga anak saya itu di SD Al Irsyad, jadi lebih tau” (W/MR/31 Mei 2016)

Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki jarak yang lebih dari 5 km, namun sarana transportasi yang mereka gunakan sudah mendukung. Sebagian besar siswa SD Al Irsyad Pemalang pergi

dan pulang sekolah dengan dijemput oleh ayah atau ibunya menggunakan motor, sebagian dijemput dengan tukang becak langganan, dan untuk yang rumahnya ada di dekat lingkungan sekolah memilih untuk menggunakan sepeda/ jalan kaki.

## **2. Harapan Orangtua**

Vroom dalam Koontz (1990) mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Hal ini sama seperti orangtua yang memilih untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah berbasis islam yang umumnya memiliki harapan agar putra-putrinya kelak dapat menjadi anak yang cerdas dalam pendidikan umum dan memiliki akhlaq dan moral yang baik. Uraian tentang harapan orangtua memilih SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pemalang secara rinci adalah sebagai berikut:

### **a. Anak memiliki pondasi agama**

Menurut Daradjat (1991:35), Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Meskipun penanaman pendidikan agama dari rumah merupakan hal yang penting, namun di zaman yang seperti ini, hal itu tidaklah cukup untuk membentuk pribadi yang berakhlak. Kartono (1990:133) berpendapat bahwa perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah, dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak, terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan zaman modern. Maka, anak memerlukan satu lingkungan sosial yang baru yang lebih luas; berupa sekolahan, untuk mengembangkan semua potensinya. Tidak heran jika banyak orangtua yang akhirnya memilih dan mulai beralih untuk menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah-

sekolah yang berbasis agama. Para orangtua yang menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad memiliki banyak harapan yang berkaitan dengan terpenuhinya pendidikan agama bagi putra-putri mereka, yang paling umum dan yang pasti diinginkan oleh setiap orangtua terhadap putra-putrinya adalah menjadi anak-anak yang sholeh dan sholihah.

“kembali lagi ya mbak... anak saya menjadi anak yang sholih aja udah cukup. Saya sering bilang ke anak, mamah ngga minta apa-apa, mamah Cuma minta kamu jadi anak yang sholih aja. Sholih kan artinya luas, hahaha. Soalnya gini mbak, dulu waktu saya seumuran dia, ya.. mungkin pola asuhnya beda, jadi kebetulan bapak ibu saya orang yang care sama anak, cuma bukan ke agama. Jadi mungkin agamanya kurang ya. Nah, saya ngga mau anak saya mengalami hal yang sama, saya mau anak saya dari kecil tahu kewajiban-kewajiban dasar, saya menyekolahkan kesana juga biar bisa menambah kesadaran, terus insya Allah menjadi kebiasaan, yang jelas yang namanya anak kan harus sayang sama orangtuanya.”  
**(W/RH/14 Juni 2016)**

Sholeh-sholehah merupakan suatu kriteria yang sangat umum yang diinginkan oleh orangtua, orangtua berharap anak-anaknya dapat menjadi anak yang patuh terhadap ayah ibunya, dan memiliki kesadaran untuk menjalankan sholat 5 waktu, serta istiqomah untuk mengamalkan ilmu agama yang sudah didapatnya.

“saya dan suami itu kalau masukin anak ke sekolah Islam ya itu biar paham tentang agama yang dianutnya gitu mba,” **(W/NW/16 Juni 2016)**

#### **b. Anak memiliki kecerdasan Intelektual**

Sama seperti orangtua pada umumnya, orangtua siswa SD Al Irsyad juga menginginkan anak mereka menjadi anak yang pandai dan mendapat nilai memuaskan sehingga dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan yang mereka inginkan, namun bedanya para orangtua ini juga mempertimbangkan pendidikan agama sang anak, sehingga mereka memutuskan untuk memasukkan ke SD Al Irsyad yang merupakan sekolah swasta berbasis agama.

“...ya peduli sih karena seiring waktu karena nilai kan juga untuk mencari sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, tapi

saya tidak menomorsatukan kamu nilai matematika harus dapat 100 tidak, justru kalau nilai-nilai *religi* nya yang ee kalau kamu sholat bisa lima waktu boleh dapat hadiah, dapat juz berapa itu nanti dapat hadiah, kalau matematika ya nanti proses, tapi kalau ee makannya saya dan suami itu kalau masukin anak ke sekolah Islam ya itu paham tentang agama, dianutnya gitu mba,”  
**(W/NW/16 Juni 2016)**

“kalo saya itu gini, prinsip saya yang namanya anak unggul itu, dia mempunyai satu kemampuan yang diberikan oleh Allah dan dia menggunakan kemampuan itu untuk beramal sholih. Jadi saya ga begitu sedih ketika anak nilai matematikanya rendah, tapi insya Allah anak punya hal tertentu yang Allah berikan, dan syukur-syukur kalo anak kita itu pintar semua, itu suatu kebahagiaan tersendiri. Tapi Allah memberikan sesuatu itu yang kita pantau, kita terus beri motivasi, biar yang penting anak itu punya percaya diri. Dengan rasa percaya diri itu insya Allah. Jadi saya tidak mengejar anak harus dapet ranking, harus ini itu nggak, yang penting dia mampunya dimana, dimana dia punya kemampuan itu kita asah dan itu kita gunakan. Kadang yang lebih saya pantau itu lebih ke yang anak bisanya itu ya itu gapapa. Kalo dia pengen anak unggul ya gunakan semaksimal mungkin kemampuannya itu dan gunakan untuk beramal

sholih karena Allah gitu aja”  
**(W/MR/31 Mei 2016)**

Untuk mendapatkan kecerdasan intelektual yang tinggi bagi semua siswa, beberapa orangtua siswa memiliki beberapa harapan, dari data yang didapatkan dari hasil kuisioner terbuka yang dibagikan pada februari 2016 diantaranya; SD Al Irsyad dapat menerapkan sistem kejar terpadu dalam arti tidak ada siswanya yang tertinggal dalam pelajaran apapun. Jadi apabila ada siswa yang tertinggal pemahamannya—Diperlamabat pulangnya untuk mengikuti program penyamaan/ tambahan , agar setara dengan siswa yang lainnya dalam pemahaman pelajaran, dan untuk kelas enam, orangtua berharap agar diperbanyak dalam latihan soal untuk mata pelajaran yang di uji negarakan. Selain itu peningkatan tenaga pendidik yang memiliki empat kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian) juga diperlukan, agar guru dapat menjadi teladan dalam agama dan akhlaq, dan telaten dalam membimbing siswanya agar berprestasi,

selain itu guru diharap dapat memotivasi siswanya untuk mau belajar bisa melalui cerita, gambar, maupun video. Untuk dapat melihat keberhasilan proses belajar mengajar, orangtua berharap agar sekolah lebih aktif dalam mengikuti event-event pelajar baik didalam maupun luar kota, agar bisa menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar, dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Orangtua berharap anaknya selain berbekal keagamaan bagus, mereka juga tidak tertinggal dalam hal teknologi, mempunyai ketrampilan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan hidup, sehingga dapat bersaing dalam hal akademik dan skill. Untuk memenuhi harapan orangtua tersebut, orangtua berharap agar SD Al irsyad dapat mengoptimalkan fasilitas komputer dan fasilitas pendukung lain, menambah materi tentang kreatifitas, kemandirian, dan entrepreneur pada siswa, dan menambah ekstrakurikuler yang bisa diikuti anak.

### **c. Kenyamanan Sekolah**

Setiap orangtua pasti ingin yang terbaik bagi putra-putrinya, begitupun dalam hal pemilihan sekolah. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kualitas sekolah turut dipengaruhi oleh fasilitas dan pelayanan yang ada dalam sekolah tersebut. Kualitas sekolah disini mencakup sistem pendidikan dan pengajaran, kualitas guru, dan fasilitas dan pelayanan sekolah. Sistem pendidikan dan pengajaran di SD Al Irsyad merupakan kombinasi dari kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum yayasan Al Irsyad. Kualitas guru merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pemilihan sekolah, begitupun orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad. Mereka juga memiliki harapan yang menyangkut tentang kualitas guru. Ibu NN memliki harapan agar guru Al Quran di SD Al Irsyad lebih matang, matang yang dimaksud disini adalah matang secara ilmu dan matang secara umur atau mental. Guru yang masih muda terkadang cenderung masih labil, dan kurang dapat merangkul anak-anak. Fasilitas yang memadai akan

menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan sekolah, namun keterbatasan lahan masih menjadi kendala.

Seperti yang dikemukakan ibu RH:

“kalau saya... jujur nih, saya sedih, SD Al Irsyad kan sampe sekarang belum punya mushola. Tempatnya cupet, mungkin karena dulu siswanya sedikit kali ya. Dulu waktu anak saya kelas 1, itu kelas 5 kelas 6 nya itu Cuma satu kelas, satu kelas. Kalau sekarang kan udah mulai dua kelas-dua kelas. Musola itu yang belum, kadang kita kan yang nungguin ya, kadang kan sampe rumah udah capek ya, kalau misal disana sudah sholat, kan sampe rumah tinggal istirahat. Saya juga sempet sih ngomong sama pak tikto masalah itu, pak, masa iya sih Al Irsyad ngga punya mushola. Iya bu... masalahnya tempatnya. Kalau tentang fasilitas yang segala macam sih sudah cukuplah” (W/RH/14 Juni 2016)

#### **d. Komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua siswa**

Pada dasarnya orangtua sangat ingin mengetahui bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, apalagi setelah mereka mempercayakan SD Al Irsyad sebagai tempat anak menerima pendidikan baik pendidikan akademik maupun non akademik, tentu saja mereka ingin

mengetahui bagaimana perkembangan anak mereka baik secara akademik maupun sikap mereka di sekolah.

Kekompakan dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua siswa, akan memudahkan berjalannya proses pendidikan yang diterima oleh anak, sehingga hasil yang diharapkan orangtua dan sekolah dapat tercapai dengan baik. Namun, komunikasi yang dilakukan oleh pihak SD Al-irsyad dan orangtua siswa tergolong belum cukup baik. Hal ini seperti yang dituturkan oleh kepala sekolah pada percakapan pada bulan Februari 2016 lalu, bahwa memang belum ada jadwal pasti untuk diadakannya pertemuan orangtua siswa dengan pihak sekolah, kepala sekolah menambahkan bahwa selama ini untuk hubungan komunikasi antara sekolah dan orangtua siswa hanya melalui pesan pribadi antara orangtua dan guru kelas, setiap guru kelas memiliki nomer-nomer hape masing-masing orangtua siswa, dan untuk komunikasi hanya dilakukan melalui sms maupun whatsapp jika ada orangtua yang menanyakan tentang perkembangan anaknya. Orangtua berharap agar guru dapat lebih komunikatif dan dapat membuka komunikasi dengan wali murid, agar perkembangan anak terpantau. Orangtua siswa juga menginginkan diadakannya jadwal khusus untuk orangtua berkonsultasi dengan walikelas berkaitan

dengan perkembangan anak, seperti yang dikemukakan ibu MR:

“...Lha ini yang saya pingin yang namanya guru dan orangtua itu kan harus sejalan, satu pemikiran. Disitu, perlunya diadakan pertemuan sebulan sekali, untuk mengetahui mintanya orangtua

Alasan orangtua memilih menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Pematang, didorong oleh adanya harapan orangtua untuk memiliki anak-anak yang memiliki pondasi agama yang kuat, yang seimbang dalam ilmu duniawi dan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Karsidi, Ravik.(2005).*Sosiologi Pendidikan.Surakarta*: LPP UNS dan UNS Press.

Sardiman A.M.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*

itu apa, mungkin disitu ada kritikan orangtua atau guru menyampaikan masalah anaknya kepada orangtua. Itu yang saya inginkan seperti itu...”(W/MR/31 Mei 2016)

#### **PENUTUP**

akhiratnya. Nilai keagamaan merupakan motivasi terbesar yang membuat orangtua siswa memilih SD tersebut, dan yang kedua adalah kualitas gurunya., dan disusul oleh fasilitas,pelayanan,dsb.

*Mengajar*.Jakarta:Rajawali Press.

Surbakti.(2012).*Parenting Anak-Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

*web.unair.ac.id/admin/file/f\_20025\_4k.doc*  
*x yang diakses pada 18 Juli 2016*